

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI  
PEMANFAATAN LIMBAH KULIT KOPI ROBUSTA MENJADI  
BRIKET (STUDI KASUS PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA  
HARJOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER)**

Nurul Maidah<sup>\*)</sup> & Titin Kartini<sup>\*\*)</sup>

***Abstract :** The aim of this research is to empower the low economic society of Harjomulyo Village especially the housewife who be a coffee's farmer and have a limitedness to get a job because of the low education. The researcher collaborate with the one of student from Agriculture Technique Faculty in optimize the waste of robusta coffee's bark as the one of nature resourches. The researcher empower by training the housewife to utilize the waste of robusta coffee's bark to be a briquet. The implementation of empowerment by training not only improve the knowledge and skill that can be a productive activity when the harvest finish, but also the briquet can be an alternative energy substitute gas and kerosene. Based on the result of the research, briquet not more efisien in using than gas and kerosene. But, because of the simple procedure and the cheap cost, it give the opportunity to the society to increase the income by selling a briquet. This research use the Action Research approach. The data collection methods that use in this research are document method, observation, interview, and Focus Group Discussion (FGD).*

---

<sup>\*)</sup> Nurul Maidah adalah mahasiswa Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ

<sup>\*\*)</sup> Titin Kartini adalah staf pengajar Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ

*The Data analysis using the Rapid Rural Appraisal (RRA) method. The purpose of this method is to produce the monitoring about poverty condition at Harjomulyo Village and then make it become reference in producing the planning decision of the tackling poverty and the implementation program.*

**Keywords:** *Empowerment, Training, The Waste Of Coffee's Bark, Briquet.*

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan yang tercermin dari banyaknya penduduk miskin di Indonesia tampaknya masih menjadi masalah kompleks bagi pemerintah. Penduduk miskin juga terdapat di Kabupaten Jember, tepatnya di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo. Salah satu indikator kemiskinan masyarakat Desa Harjomulyo yaitu tidak adanya akses dalam lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan. Keterbatasan akses dalam lapangan kerja dan mata pencaharian tersebut dapat dilihat dari mayoritas penduduknya yang berprofesi sebagai petani kopi. Pada umumnya, mereka yang berprofesi sebagai petani kopi tidak mempunyai pekerjaan lain setelah masa panen berakhir, sehingga banyak diantara mereka yang terpaksa menganggur.

Dari jumlah angkatan kerja pada tahun 2012 yang berjumlah 2.490 jiwa, 830 jiwa diantaranya termasuk kategori bekerja penuh, sedangkan sisanya yaitu 1660 jiwa bekerja tidak tentu (Profil Desa dan Kelurahan Harjomulyo, 2012: 2). Kondisi ini menggambarkan bahwa tingkat pengangguran di Desa Harjomulyo masih tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari ketidakseimbangan antara penduduk yang bekerja dan penduduk bekerja namun tidak tentu. Kondisi kemiskinan di Desa Harjomulyo juga terlihat dari rendahnya tingkat pendidikan masyarakatnya. Data tingkat pendidikan masyarakat tahun 2012 menunjukkan bahwa 677 orang dari total penduduknya merupakan tamatan SD. Jumlah tersebut tergolong besar dan hal ini menggambarkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Harjomulyo masih berpendidikan rendah. (Profil Desa dan Kelurahan Harjomulyo, 2012 : 31).

Melihat fakta yang ada pada masyarakat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember tersebut, peneliti melakukan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar yang belum dioptimalkan yaitu limbah kulit kopi. Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, peneliti menggunakan pelatihan sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat. Cushway (dalam Herawati, 2006: 25) mengatakan bahwa pelatihan adalah proses mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan yang perlu, serta sikap supaya mereka dapat

melaksanakan tanggungjawabnya sesuai dengan standar. Dalam hal ini, peneliti berkolaborasi dengan mahasiswa Fakultas Teknik Pertanian mencoba memanfaatkan limbah kulit kopi robusta yang tidak dimanfaatkan oleh warga menjadi sumber energi alternatif yaitu briket.

Pelaksanaan pemberdayaan ini ditujukan kepada para ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai petani kopi. Selain karena banyaknya waktu luang yang tidak termanfaatkan setelah masa panen berakhir, pembuatan briket ini juga membutuhkan ketelitian dan ketekunan, sehingga sangat cocok jika diterapkan pada para ibu rumah tangga di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*) dan didukung dengan analisis data menggunakan *Rapid Rural Appraisal (RRA)*. Metode penentuan lokasi dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive area*. Peneliti melakukan penelitian pada masyarakat miskin di Desa Harjomulyo ini dengan pertimbangan karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, saat ini masih dijumpai masyarakat miskin khususnya mereka yang bekerja sebagai petani kopi di Desa Harjomulyo. Selain itu, penelitian ini didasarkan pada temuan data awal bahwa banyak limbah kulit kopi yang dihasilkan oleh para petani kopi yang tidak termanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mencoba melihat peluang pemberdayaan melalui pemanfaatan limbah kulit kopi yang belum termanfaatkan secara optimal menjadi salah satu sumber energi yang ramah lingkungan yaitu briket kulit kopi.

Subjek penelitian meliputi para ibu rumah tangga petani kopi yang berjumlah 4 orang. Informan tambahan meliputi Kepala Desa Harjomulyo serta Kepala Bidang ESDM Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Jember sebagai informan tambahan terkait pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode

dokumen, metode wawancara mendalam (*interview*) dan metode diskusi terfokus (FGD).

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember diperoleh data sebagai berikut ini :

Tabel 1. Luas Areal Perkebunan Rakyat Menurut Format Isian Data Tingkat Perkembangan desa Dan Kelurahan Tahun 2012

No	SUBSEKTOR PERKEBUNAN	LUAS AREAL	JUMLAH PRODUKSI
1	Kelapa	10 Ha	Rp72.000.000,00
2	Kopi	778,79 Ha	Rp5.711.518.000,00
3	Coklat	53,02 Ha	Rp632.478.000,00

*Sumber: Format Isian Data Tingkat Perkembangan desa dan Kelurahan Tahun 2012*

Data di atas menjelaskan bahwa Desa Harjomulyo merupakan Desa yang memiliki potensi perkebunan yang baik. Dengan luas lahan dan nilai produksi yang dihasilkan tersebut, seharusnya masyarakat mampu untuk menopang kegiatan ekonominya. Namun pada kenyataannya masih banyak penduduk miskin terutama para petani kopi yang berada dibawah garis kemiskinan. Kondisi kemiskinan ini dapat dilihat dari terbatasnya akses mata pencaharian masyarakat yang digambarkan dengan tingkat pengangguran. Berikut data tingkat pengangguran di Desa Harjomulyo:

Tabel 2. Tingkat Pengangguran Masyarakat Berdasarkan Usia Tahun 2012

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	2490 jiwa
2	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu)	1650 jiwa
3	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh)	830 jiwa

*Sumber : Format Isian Data Tingkat Perkembangan desa  
Dan Kelurahan Tahun 2012*

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran di Desa Harjomulyo masih tergolong tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah penduduk yang bekerja penuh hanya sebesar 830 jiwa. Jumlah ini tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang bekerja tidak tentu yang mencapai 650 jiwa. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Harjomulyo masih memiliki kesulitan dalam mata pencahariannya.

Dengan penghasilan rata-rata petani kopi yang tidak menentu berkisar antara Rp 500.000 – Rp 5.000.000 dalam sekali panen dari luas lahan yang dimiliki yaitu antara 0,5 hektar sampai 1 hektar, nyatanya para petani kopi masih belum dapat memenuhi kebutuhannya. Hal ini salah satunya disebabkan oleh keterbatasan akses dalam lapangan kerja. Pekerjaan sebagai petani kopi yang nyatanya belum dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pasalnya, setelah masa panen berakhir, para petani kopi khususnya para ibu rumah tangga ini tidak mempunyai pekerjaan lain sehingga banyak waktu luang yang tidak digunakan untuk kegiatan produktif. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya tingkat pendidikan para ibu rumah tangga yang mayoritasnya menempuh pendidikan sampai pada jenjang Sekolah Dasar (SD).

Dengan keterbatasan pendidikan tersebut, para ibu rumah tangga ini tidak mempunyai kemampuan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Hal ini sangat disayangkan jika dibandingkan dengan melimpahnya sumber daya alam yang dimiliki yaitu limbah kulit kopi yang hanya ditumpuk di sekitar rumah warga tanpa dimanfaatkan. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini mencoba memberdayakan para ibu rumah tangga tersebut untuk mengikuti pelatihan pembuatan briket berbahan dasar limbah kulit kopi sebagai usaha pengelolaan sumber daya alam yang ada. Selain mengurangi limbah kulit kopi, pembuatan briket ini juga bermanfaat untuk mengurangi biaya energi yang ditanggung oleh masyarakat. Selain itu, pemanfaatan limbah kulit kopi menjadi briket ini dapat menambah nilai ekonomis kulit kopi yang apabila dijual nantinya akan menghasilkan tambahan pendapatan.

## PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan briket kulit kopi dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya:

### *1. Diagnosing*

Proses *Diagnosing* dilakukan peneliti melalui observasi di Desa Harjomulyo. Peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi pada masyarakat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Permasalahan tersebut diantaranya kurangnya kesejahteraan masyarakat yang disebabkan karena keterbatasan akses lapangan kerja dan rendahnya pendidikan yang dimiliki.

Mayoritas masyarakat khususnya para ibu rumah tangga di Desa Harjomulyo yang bekerja sebagai petani kopi tidak mempunyai pekerjaan lain yang dapat menambah sumber pendapatan keluarga, sehingga setelah masa panen berakhir, mereka menganggur dan hanya melakukan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Selain itu, karena keterbatasan pendidikan yang hanya sampai pada jenjang Sekolah Dasar (SD) menyebabkan para ibu rumah tangga ini tidak dapat mengembangkan kemampuannya. Jika melihat sumber daya lokal yang dimiliki, maka sebenarnya kondisi ini dapat diatasi. Sumber daya lokal tersebut yaitu kebun kopi, dimana saat masa panen terdapat sumber daya alam melimpah yang tidak didayagunakan yaitu limbah kulit kopi yang hanya dibiarkan menumpuk.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti merumuskan masalah berupa bagaimana memberdayakan masyarakat miskin di Desa Harjomulyo melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada sehingga mereka mempunyai kegiatan produktif yang dapat dilakukan untuk mengisi waktu luang setelah masa panen berakhir.

### *2. Planning Action*

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka peneliti berkolaborasi dengan mahasiswa Fakultas Teknik Pertanian mencoba membuat alternatif pemberdayaan melalui pemanfaatan limbah kulti kopi dan ditemukan alternatif rencana kegiatan pelatihan yaitu pembuatan briket

kulit kopi. Alternatif rencana kegiatan ini kemudian di paparkan oleh peneliti pada pelaksanaan FGD.

FGD (*Focus Group Discussion*) di laksanakan pada tanggal 24 Desember 2014 pukul 09.00 WIB bertempat di Aula Balai Desa Harjomulyo dengan peserta sebanyak 30 orang. Peserta FGD merupakan ibu rumah tangga yang telah di pilih oleh Kepala Desa Harjomulyo. Pelaksanaan FGD terdiri dari dua tahap, yaitu pemaparan materi oleh peneliti dan sesi tanya jawab (diskusi).

Pemaparan materi di awali dengan penggalian informasi oleh peneliti mengenai pemanfaatan limbah kulit kopi robusta setelah masa panen berakhir. Berdasarkan hasil tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada para peserta, diketahui bahwa para ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai petani kopi tersebut belum memanfaatkan limbah kulit kopinya dengan baik. Kemudian peneliti menyampaikan rencana kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah kulit kopi robusta menjadi briket kepada peserta FGD. Peneliti terlebih dahulu menggali pengetahuan para peserta mengenai briket dan diketahui bahwa belum ada satupun peserta FGD yang mengetahui mengenai briket. Oleh karena itu, peneliti mulai memaparkan gambaran briket kulit kopi dari mulai dari manfaat penggunaan, bahan dan alat yang dibutuhkan, serta proses pembuatannya. Peneliti menggunakan media visualisasi gambar untuk mempermudah pemahaman peserta FGD terhadap briket.

Pemaparan materi kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai pemahaman peserta terhadap materi yang dijelaskan dan minatnya terhadap rencana kegiatan pelatihan pembuatan briket yang akan dilakukan peneliti. Berdasarkan tanggapan para peserta FGD, diketahui bahwa mereka memahami materi yang diberikan oleh peneliti serta berminat dalam mengikuti pelatihan pembuatan briket. Peneliti kemudian memilih para peserta FGD yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian untuk mengikuti pelatihan pembuatan briket. Peneliti terlebih dahulu mengevaluasi kegiatan FGD dengan melihat kesesuaian kriteria subjek penelitian yang akan mengikuti pelatihan dengan profesi para ibu rumah tangga yang mengikuti FGD. Dari jumlah peserta FGD sebanyak 30 orang, peneliti hanya menemukan 4 orang yang sesuai dengan kriteria yaitu berprofesi sebagai petani kopi dan memiliki lahan kopi mandiri.

Ketidaksesuaian para ibu rumah tangga lain yang mengikuti FGD dengan subjek penelitian dikarenakan beberapa diantara mereka yang bukan merupakan petani kopi dan tidak memiliki lahan kopi mandiri.

### *3. Taking Action*

Pelatihan pembuatan briket dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2014 pukul 10.00 WIB bertempat di Aula Balai Desa Harjomulyo dengan dihadiri oleh perangkat Desa Harjomulyo, peneliti sebagai fasilitator dan di dampingi oleh pelatih yang merupakan mahasiswa Fakultas Teknik Pertanian serta para peserta pelatihan sebanyak 4 orang yang merupakan ibu rumah tangga petani kopi yang sebelumnya telah mengikuti FGD. Berikut tahapan pelatihan pembuatan briket:

#### 1) Persiapan Bahan dan Alat

Pada tahap ini, peneliti menyediakan alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pembuatan briket diantaranya ayakan, baskom, blender, gelas ukur, alat pres, dan cetakan (pipa). Sedangkan penyediaan alat-alat lainnya seperti, wajan, pengaduk, dan kompor dibantu oleh perangkat desa setempat. Bahan-bahan pembuat briket sendiri disediakan oleh peneliti yaitu berupa kulit kopi yang telah dihaluskan sebanyak 500 gram dan tepung kanji sebanyak 500 gram.

#### 2) Simulasi Pembuatan Briket

Sebelum melakukan praktik pembuatan briket, terlebih dahulu peneliti memberikan simulasi pembuatan briket dengan menjelaskan teknik pembuatan briket dengan menggunakan alat dan bahan yang tersedia.

#### 3) Pembagian Tugas dan Proses Pembuatan Briket

Setelah dilakukan simulasi pembuatan briket oleh peneliti, selanjutnya peneliti membagi para ibu rumah tangga peserta pelatihan sebanyak 4 orang ke dalam 3 tim. Peneliti pada tahap ini tidak mencantumkan proses penyangraian dan penghalusan kulit kopi dikarenakan ketidak efisienan waktu, sehingga peneliti membawa kulit kopi yang telah dihaluskan. Tim pertama terdiri dari 1 orang yaitu Ibu Icing yang bertugas untuk membuat adonan lem yang terbuat dari tepung tapioka yang dicampur dengan air hingga menyerupai lem. Sedangkan tim kedua terdiri dari 1 orang yaitu Ibu Munawaroh bertugas melakukan proses pencampuran

adonan kulit kopi yang telah dihaluskan dengan adonan lem. Tim ketiga terdiri dari 2 orang yaitu Ibu Surati dan Ibu Sofi bertugas melakukan finalisasi pencetakan briket dengan menggunakan alat press.

Proses selanjutnya yaitu pengeringan briket dengan bantuan panas matahari. Proses pengeringan ini tergantung ukuran briket dan cuaca panas pada hari itu. Dengan bahan-bahan yang tersedia, para ibu rumah tangga dapat membuat dan mengeringkan briket sebanyak 50 buah.

Setelah proses pengeringan selesai kemudian peneliti bersama peserta pelatihan melakukan ujicoba pembakaran briket. Ujicoba dilakukan dengan memanfaatkan kaleng bekas sebagai wadah briket yang berfungsi sebagai kompor. Peneliti dan pelatih mengambil tiga buah briket yang kemudian digunakan untuk memasak air 100 ml. Berdasarkan hasil percobaan, air sejumlah 100 ml dapat mendidih dalam waktu 20 menit dengan tiga buah briket yang masih mempunyai sisa waktu pembakaran 10 menit.

Pelaksanaan uji coba tersebut membuktikan bahwa briket yang dibuat oleh para ibu rumah tangga dapat menghasilkan bara api sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif sumber energi jika dibutuhkan sewaktu-waktu.

### **Dampak Pelatihan**

Pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan briket ini selain berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat juga berdampak pada peningkatan produktivitas masyarakat khususnya para ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai petani kopi. Hal ini dikarenakan selain aktivitas produktif sebagai petani kopi yang dilakukan seperti pembibitan, pemupukan, menyiangi rumput, dan pemetikan yang menjadi sumber pendapatan utama masyarakat, saat ini mereka telah dibekali keterampilan pembuatan briket kulit kopi dengan memanfaatkan limbah kulit kopi. Dengan keterampilan yang dimilikinya tersebut, masyarakat khususnya para ibu rumah tangga dapat mengimplementasikannya pada saat masa panen berakhir, sehingga waktu luang yang mereka miliki dapat digunakan untuk kegiatan produktif.

Selain hal tersebut diatas, pembuatan briket yang dapat mengurangi limbah kulit kopi juga dapat direkomendasikan menjadi alternatif pengganti

bahan bakar gas maupun minyak tanah. Jika ditinjau dari segi keefisienan penggunaan, briket memang terbukti tidak lebih efisien dibandingkan gas dan minyak tanah. Namun, dengan mudahnya biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan briket, maka masyarakat mempunyai peluang untuk menambah penghasilannya melalui penjualan briket. Oleh karena itu, dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, dapat dijadikan sebagai acuan dan langkah awal untuk dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Harjomulyo.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dengan kondisi kemiskinan masyarakat Desa Harjomulyo yang ditunjukkan dengan keterbatasan akses pekerjaan dan rendahnya pendidikan masyarakat, upaya pemberdayaan yang dilakukan melalui pemanfaatan limbah kulit kopi robusta menjadi briket ini berdampak baik pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Peningkatan kualitas hidup ini dilihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga dapat dijadikan acuan guna meningkatkan produktivitas masyarakat. Jika dilihat dari tingkat keefisienan penggunaan, produk pelatihan yang dihasilkan berupa briket ini memang tidak lebih efisien dibandingkan gas dan minyak tanah. Namun, dengan mudahnya cara pembuatan dan mudahnya biaya yang dibutuhkan, maka masyarakat memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatannya melalui penjualan briket.

### **Saran**

Melihat fenomena masyarakat Desa Harjomulyo yang mayoritasnya berprofesi sebagai petani kopi namun belum dapat mengoptimalkan sumberdaya alam yang ada dengan baik, pemerintah terkait dalam hal ini Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM seharusnya dapat memberikan bantuan berupa pelatihan-pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Dengan pelatihan-pelatihan ini, maka masyarakat

dapat lebih mengetahui potensi sumberdaya alam yang ada seperti pada perkebunan kopi dimana selain biji kopi yang dapat dimanfaatkan, terdapat sumberdaya alam lain seperti limbah kulit kopi yang dapat dimanfaatkan menjadi briket. Masih banyak potensi sumberdaya alam Desa Harjomulyo yang belum tersentuh, semoga nantinya dapat dioptimalkan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. 2012. *Format Isian Data Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan Tahun 2012*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Hasan.2009.*Action Research: Desain Penelitian Integratif Untuk Mengatasi Permasalahan Masyarakat. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis,4 (8): 177-187.*
- Herawati, R. 2006. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Program Pelatihan. Jurnal Manajemen Pembangunan, 56(4): 25-27*
- Ife, J. dan F, Tesorieoro. 2008. *Community Development*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.